

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan statistik (Iwan Herawan, 2019, hlm. 16). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan kuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya (Anshori & Iswati, 2019, hlm. 13). Penelitian kuantitatif ini biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan target utamanya adalah mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah yang tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atau suatu kelompok yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 63) . Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah Mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau yang merupakan wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan nantinya diteliti oleh peneliti (Nurahman dkk., 2021, hlm. 15). Pada penelitian ini, jumlah dari Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah yang tidak menjadi nasabah di Bank Syariah tidak diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus *Unknown Population* dalam pengambilan jumlah sampel. Rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{Z^2}{4\pi^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

Z = Tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan pada penelitian, maka Z adalah 1,96

α : 5 % (derajat keyakinan ditentukan 95 %)

π = Margin error, tingkat kesalahan yang ditolerir (ditentukan 10 %)

Maka perhitungan untuk jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{z^2}{4\pi^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 97 \text{ responden}$$

Berdasarkan pada perhitungan rumus di atas, maka jumlah responden yang diperlukan oleh peneliti sebanyak 97 responden. Kemudian Teknik *sampling* (penarikan sampel) yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yang artinya teknik dengan penentuan sampel yang dilakukan pertimbangan tertentu atau dengan dilakukan seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 66). Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria untuk penarikan sampel adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah yang tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik itu orang, benda, serta lembaga atau organisasi. Subyek penelitian ini pada dasarnya dikenai kesimpulan dari hasil penelitian (Seniorita Dewi Suluh, 2011, hlm. 1). Subyek dari penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mulai dari Angkatan 2017 sampai pada Angkatan 2019.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sifat keadaan dari orang, benda atau bahkan yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Obyek dari penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap *product funding* pada Bank Syariah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Samsu, 2013, hlm. 572). Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner mengenai pengaruh pemahaman *Product Funding* terhadap keputusan mahasiswa untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah, yang nantinya kuesioner ini akan dibagikan pada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mulai dari Angkatan 2017 sampai pada Angkatan 2019. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin dari Angkatan 2017 sampai pada Angkatan 2019 yang tidak menjadi nasabah di Bank Syariah, jawaban-jawaban yang akan diperoleh dari pengisian kuesioner ini akan menjadi informasi dan keterangan sehingga membuat penelitian ini akan menjadi lengkap.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Samsu, 2013, hlm. 572).

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu literatur lain seperti buku, jurnal, artikel dan data penelitian terdahulu sebagai bahan penunjang dari pembahasan yang ada pada penelitian ini.

2. Sumber data yang digunakan

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian sehingga menjadi sebuah data yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mulai dari Angkatan 2017 sampai pada Angkatan 2019 yang tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara disebar. Angket atau kuesioner adalah sebuah instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden yang nantinya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan di jawab dan diisi sendiri oleh responden tersebut. Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab dan terisi maka selanjutnya akan disusun sesuai dengan

prosedur-prosedur yang ada pada penyusunan angket atau kuesioner (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 79). Pada penelitian ini angket atau kuesioner akan dibuat pada *google form* dengan menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu gejala (Suwandi, 2019, hlm. 2). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dari variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak yang digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono, 2021, hlm. 146). Adapun instrument pada penelitian yang menggunakan skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Kemudian untuk jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai kategori respon yang bervariasi, kategori respon tersebut seperti:

1. Sangat Setuju.
2. Setuju.
3. Netral.
4. Tidak Setuju.
5. Sangat Tidak Setuju.

Adapun sistem penilaian pada skala likert ini adalah (Fendya & Wibawa, 2018, hlm. 48) :

1. *Item Favorable*

Tabel 5. 1 Sistem Penilaian pada Skala Likert Item Favorable

No.	Keterangan	Angka
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2. *Item Unfavorable*

Tabel 5. 2 Sistem Penilaian pada Skala Likert Item Unfavorable

No.	Keterangan	Angka
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	5

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai variasi dari sesuatu yang dapat menjadi gejala dari penelitian, adapun gejala penelitian yang dimaksud yaitu sesuatu yang dapat menjadi sasaran dari penelitian. Sehingga secara singkatnya variabel dapat diartikan sebagai sasaran-sasaran dari penelitian yang mempunyai variasi nilai (Nasution, 2017, hlm. 1). Dengan menggunakan variabel maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh dan memahami permasalahan yang ada pada penelitian. Variabel pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemahaman *Product Funding* Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Tidak Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin)” ini mempunyai dua variabel, kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab dari berubahannya atau yang dapat menjadi sebab sehingga munculnya variabel terikat atau variabel dependen (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 52). Variabel independen ini bisa juga disebut dengan variabel bebas dan biasanya disimbolkan dengan X. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independennya yaitu pemahaman *product funding*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini bisa juga disebut dengan variabel terikat, variabel dependen ini berarti variabel yang dipengaruhi atau yang dapat menjadi akibat dari munculnya variabel bebas atau variabel independen, kemudian biasanya variabel dependen atau variabel terikat ini disimbolkan dengan Y. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu keputusan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah menyatakan sejauh mana data yang telah didapatkan melalui instrumen penelitian tersebut (kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Dengan kata lain uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian, dengan menggunakan uji validitas ini maka dapat menunjukkan apakah dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam variabel penelitian itu sudah tepat atau belum tepat. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, kemudian untuk dapat dikatakan valid atau tidaknya jika:

- a. Dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel.
- b. Dikatakan tidak valid jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel.

Dalam penelitian ini variabel Pengaruh Pemahaman *Product Funding* Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Tidak Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin) menjadi objek pengukuran kevalidan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat dipercaya dan dapat diandalkan, selain itu uji reliabilitas ini dapat juga digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika dilakukan pengukuran yang berulang kali tetapi menunjukkan hasil yang sama (Janna & Herianto, 2021, hlm. 6–7). Untuk data dan kuesioner dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
- b. Dinyatakan tidak reliabel atau konsisten jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $< 0,60$

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data itu sah dan tidak ada penyimpangan serta memiliki distribusi normal maka dilakukanlah uji asumsi klasik, dimana nantinya data akan diolah dan diisi dengan uji asumsi klasik seperti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, untuk model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Maksud dari data yang berdistribusi normal adalah data tersebut akan mengikuti bentuk dari distribusi yang normal. Pada penelitian dengan uji normalitas ini dilakukan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan alat statistik SPSS 26, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Nugraha, 2022, hlm. 13):

- 1) Jika nilai Signifikansi $>$ dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi $<$ dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa setiap persamaan itu apakah regresi linier atau tidak, artinya dengan uji linearitas diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen itu terjadi secara linier atau tidak (Nugraha, 2022, hlm. 14). Pada penelitian dengan uji linearitas ini dilakukan uji linearitas

Deviation from Linearity dengan alat statistik SPSS 26, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* $>$ dari 0,05 maka data dikatakan mempunyai hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* $<$ dari 0,05 maka data dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependen.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, maksudnya dari gejala multikolinearitas ini adalah gejala korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Nugraha, 2022, hlm. 13). Pada penelitian dengan uji multikolinearitas ini dilakukan uji multikolinearitas *Varian Inflation Factor* yang berdasarkan pada nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $>$ dari 0,10 dan untuk nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) $<$ 10,00 maka data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $<$ dari 0,10 dan untuk nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) $>$ 10,00 maka data dikatakan terjadi gejala multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya (Hidayat, 2013, hlm. 1). Pada penelitian dengan uji heteroskedastisitas ini dilakukan uji heteroskedastisitas *Rank Spearman* dan juga dengan melihat dari pola *Scatterplot*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Nugraha, 2022, hlm. 14):

- 1) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka data dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan melihat pola *Scatterplot* yaitu data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik-titik tidak menyebar ke atas, ke bawah dan di sekitar angka 0. Kemudian data juga dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, serta titik-titik tidak mengumpul menjadi pola tertentu.

2. Uji Statistik

a. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen

atau variabel terikat (Y) (Nugraha, 2022, hlm. 15). Berikut adalah persamaan linear berganda:

$$\gamma = \alpha + \beta_1\chi_1 + e$$

Keterangan:

γ = Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Tidak Menjadi Nasabah di Bank Syariah

α = Koefesien Konstanta

β_1 = Koefesien Regresi

χ_1 = Pemahaman *Product Funding*

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0 (nol) atau 1 (satu), jadi jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) akan semakin baik juga kemampuan variabel independen atau variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi (R^2) terbagi menjadi dua jenis yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) (Nugraha, 2022, hlm. 15–16).

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Hupo* dan *Thesis*. *Hupo* yang berarti lemah, kurang dan di bawah. Sedangkan *Thesis* berarti teori, proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang kebenarannya masih lemah. Pengujian hipotesis sendiri merupakan pengujian terhadap sesuatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga nantinya hasil dari pengujian tersebut dapat dinyatakan secara signifikan statistik (Martono, 2014, hlm. 67).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel, maksudnya adalah pengaruh anatar variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Nugraha, 2022, hlm. 15). Derajat signifikan yang digunakan pada uji T ini adalah 0,05. Terdapat hipotesis alternatif jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, yaitu menyatakan bahwa suatu variabel independen atau variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji persial atau uji T yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai t hitung sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel maka data dikatakan berpengaruh secara signifikan.
- b) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ dan nilai T hitung $< T$ tabel maka data dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan dengan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen atau variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y) (Nugraha, 2022, hlm. 15). Derajat signifikan yang digunakan pada uji F ini adalah 0,05. Terdapat hipotesis alternatif jika nilai F pada hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai nilai F pada tabel, yaitu semua variabel independen atau variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji simultan atau uji F yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F hitung sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel maka data dikatakan berpengaruh secara signifikan.
- b) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel maka data dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana kita akan mencari dan menyusun data yang kita miliki atau yang kita punya secara rapi, urut dan sesuai sistematika yang ada. Penyusunan ini akan kita lakukan berdasarkan hasil angket yang telah kita peroleh dari para mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Bnjarmasin dari Angkatan 2017 sampai pada Angkatan 2019. Sehingga

nanti pada akhir kesimpulan dapat dipahami dan dipelajari dengan baik semua hasil yang diperoleh pada penelitian.